

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Maulana (2012, hlm. 258) menulis puisi sejatinya merupakan medan ekspresi yang tercipta dari pengalaman penulisnya. Menulis puisi juga merupakan kegiatan dalam mengekspresikan perasaan dan pengalaman yang dituangkan dalam kata-kata sebagai mediana. Menulis puisi merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk melatih kemampuan peserta didik dalam bermain dengan bahasa. Melalui puisi, peserta didik bisa mengekspresikan diri dan pikirannya serta dapat melatih kemampuan bahasanya dengan penggunaan permainan diksi dalam menulis puisi.

Menurut Syamsiah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Sugestopedia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi” kesulitan bagi sebagian besar peserta didik saat menulis puisi adalah menulis puisi dinilai memerlukan potensi dan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena alasan tersebut peserta didik mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi rangkaian kalimat yang indah dan kaya akan makna.

Sebagaimana penelitian yang ditemukan oleh Sari dkk (2013, hlm. 2) bahwa kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar dan guru kesulitan membuat siswa aktif dikelas. Metode yang dipakai guru tidak inovatif lebih banyak ceramah, masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Retti dkk (2013, hlm. 2) bahwa faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi adalah dalam hal menentukan tema dalam puisi serta penggunaan gaya bahasa dalam menulis teks puisi.

Dalam pembelajaran, guru harus memilih model dan media yang menarik sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima dan menyukai materi pembelajaran yang disampaikan serta membuat peserta didik dapat mengaktifkan seluruh aspek diri secara total, dapat berinteraksi serta lebur sepenuhnya di dalam proses pembelajaran dan mengupayakan agar peserta didik dapat berperan dan terlibat di dalam proses

pembelajaran (Nurlina dkk, 2014, hlm. 2). Model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model *experiential learning* yaitu model pembelajaran yang melibatkan pengalaman peserta didik dalam pembelajarannya sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi yang di berikan. Peneliti menilai Model pembelajaran ini cocok dan menunjang dalam proses pembelajaran menulis puisi karena menulis puisi memerlukan pengalaman batin untuk menentukan isi puisi. Model pembelajaran juga memerlukan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk menemukan ide untuk menulis. Dengan pertimbangan demikian, peneliti berminat untuk memilih model *experiential learning* berbantuan media instagram dalam menulis puisi.

Untuk mendukung model tersebut, peneliti memilih media instagram. Instagram adalah aplikasi untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna dalam mengambil foto, menerapkan filter digital ,mengambil video, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Peserta didik dapat menjadikan instagram sebagai media untuk melihat pengalaman batinnya dalam akun instagram masing-masing atau melihat pengalaman batin orang lain dari akun instagram lain dan dapat di aplikasikan sebagai ide dalam menentukan tema menulis puisi. Alasan ini yang membuat peneliti memilih media ini karena dapat menarik minat peserta didik untuk menemukan ide dalam menulis puisi dan dekat dengan kehidupan peserta didik dan media instagram ini erat dengan kehidupan peserta didik sehingga media ini tidak asing lagi untuk peserta didik sendiri.

Sholihah dan Ali (2015, hlm.8) memaparkan bahwa model *experiential learning* jauh lebih efektif dibandingkan model konvensional. Hal ini disebabkan karena model konvensional memberlakukan pembelajaran dalam satu arah saja yang membuat peserta didik tidak dapat mengembangkan isi fikirannya sendiri. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam memilih model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran puisi ini. Guru harus menggunakan model yang dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Peneliti memilih model *experiential learning* dan media instagram karena model tersebut melibatkan pengalaman peserta didik khususnya pengalaman batin peserta didik yang terekam dalam bentuk video atau foto dalam instagram yang sangat cocok digunakan penelitian dengan menggunakan model *experiential learning* ini telah dilakukan terlebih dahulu oleh Lidinillah (2018)

sebelum memberikan perlakuan dengan metode *experiential learning* kesulitan utama yang dialami peserta didik X IPA SMA Al-Falah adalah dalam menentukan tema dalam menulis puisi. Namun, setelah mendapatkan perlakuan dengan metode *experiential learning* peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam nilai dan sudah mampu menentukan tema tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Lidinillah (2018) dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Lidinillah menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen serta perbedaan terdapat pada perlakuan yang diberikan untuk peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Instagram dalam Menulis Puisi”. Penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui seberapa besar pengaruh model *experiential learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik. Selain itu penelitian memiliki tujuan untuk memberikan inovasi pada pembelajaran menulis puisi di sekola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model *experiential learning* berbantuan media instagram?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi di kelas kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran tanpa model *experiential learning* berbantuan media instagram?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks puisi di kelas eksperimen yang menggunakan model *experiential learning* berbantuan media instagram dan kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa model konvensional berbantuan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis puisi peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model *experiential learning* berbantuan media instagram.
2. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis puisi peserta didik di kelas kontrol sebelum dan sesudah tanpa menggunakan model *experiential learning* berbantuan media instagram.
3. Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *experiential learning* berbantuan media instagram dan kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan model *experiential learning* berbantuan media instagram.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menulis puisi. Dengan menggunakan model *experiential learning* berbantuan media instagram, peserta didik diharapkan lebih antusias serta bersemangat dalam mempelajari puisi.

2. Bagi guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bersifat positif bagi guru dalam menerapkan strategi penerapan model *experiential learning* berbantuan media instagram dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui model *experiential learning* berbantuan media instagram, diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk menemukan ide untuk menulis puisi.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan serta tambahan ilmu bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

4. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model *experiential learning* dalam menulis puisi dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai inovasi dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning* berbantuan media instagram.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu BAB I yang berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi ini. Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi. Pada BAB II peneliti memaparkan penjelasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penerapan model *experiential learning* berbantuan media instagram dalam pembelajaran menulis puisi, hipotesis, asumsi dasar dan penelitian terdahulu. BAB III peneliti memaparkan metodologi penelitian yang berisikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian. BAB IV peneliti memaparkan seputar deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis data. BAB V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

